

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari dalam era modern saat ini. Bisnis semakin bergantung pada sistem informasi berbasis teknologi sebagai akibat dari perkembangan digital yang pesat. Sistem ini membantu membuat keputusan strategis, meningkatkan fleksibilitas, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola data keuangan. Selain itu, teknologi digital memberikan peluang kepada perusahaan untuk memperluas jangkauan mereka melalui pemasaran digital dan membangun hubungan yang lebih erat dengan calon konsumen, berbeda dengan pemasaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah Sifwah et al., (2024). Semua proses aktivitas manusia perlahan mulai berganti menggunakan digital karena kemajuan teknologi internet.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan sebagai bagian integral dari mekanisme pengendalian manajerial yang bertujuan untuk meminimalisasi risiko melalui penetapan standar serta pengarahan pencapaian tujuan organisasi Latifah et al.,(2021). Inovasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis *Cloud Accounting* telah muncul sebagai solusi yang transformatif. SIA merujuk pada proses, prosedur, dan sistem yang digunakan suatu bisnis dalam hal ini UMKM untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan memproses data transaksi keuangan. Secara ringkas, penerapan SIA yang efektif dan dioperasikan secara optimal dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Dengan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien. Ini memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time dan otomatisasi penyusunan laporan keuangan. Sistem informasi

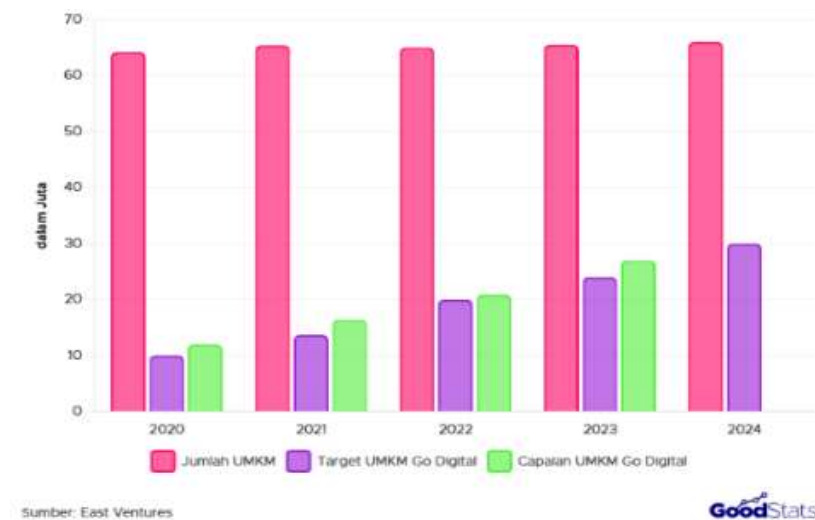
akuntansi yang berbasis teknologi modern mampu mengotomatisasi berbagai proses akuntansi, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia serta meningkatkan akurasi dan kecepatan pelaporan keuangan.

Cloud Accounting adalah sistem akuntansi modern yang menggunakan teknologi komputasi awan untuk menyimpan, mengawasi, dan mengakses data keuangan melalui internet. Menurut Putri et al., (2024) *Cloud Accounting* memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyimpan data-data penting secara efisien. *Cloud Accounting* memungkinkan UMKM, untuk mengelola laporan keuangan mereka secara *real time* dari mana saja dan kapan saja selama mereka terkoneksi pada layanan internet. *Cloud Accounting* juga tidak membutuhkan infrastruktur fisik yang signifikan, Ini membantu para UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu dengan lebih fleksibel yang berguna dalam pengambilan keputusan strategis dan meningkatkan efisiensi operasional Aziz et al., (2024). Sehingga *Cloud Accounting* memberikan potensi efektivitas yang signifikan terhadap pelaporan keuangan, proses pembuatan laporan keuangan juga berpotensi jadi lebih efisien dan akurat. Kemampuan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan Ketepatan Waktu dan Akurasi, yang merupakan dua karakteristik fundamental Kualitas Laporan Keuangan dalam ilmu akuntansi.

Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu menyesuaikan diri dengan mengadopsi teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha Ayem & Wahidah, (2021); (Hernawati et al., 2019). UMKM memainkan peran yang sangat esensial dalam ekonomi Indonesia yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan eksistensi UMKM, juga terjadi penyerapan tenaga kerja yang berimbas pada eskalasi taraf hidup masyarakat, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta menjadi tulang punggung dalam pembangunan ekonomi negara.

Gambar 1.1
Gambar grafik perkembangan digitalisasi UMKM di Indonesia



Sumber : goodstats.id

Berdasarkan data yang divisualisasikan melalui grafik di atas dan didukung oleh berbagai sumber resmi, terlihat bahwa implementasi program *UMKM Go Digital* menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dan progresif sepanjang periode 2020 hingga 2024. Grafik tersebut menggambarkan perbandingan antara jumlah total UMKM, target digitalisasi, dan capaian aktual digitalisasi dari tahun ke tahun. Jumlah UMKM di Indonesia selama lima tahun terakhir berada pada kisaran 64 hingga 66 juta unit usaha, menunjukkan bahwa sektor ini tetap menjadi tulang punggung perekonomian nasional, dengan kapasitas kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang besar dan konsisten (Gusmiarti, 2024).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat strategis serta menjadi fondasi utama dalam menopang struktur perekonomian nasional. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan digitalisasi laporan keuangan. Digitalisasi laporan keuangan UMKM dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih mudah, cepat, dan akurat, sehingga dapat membantu UMKM untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat Ayem & Wahidah, 2021;(Hernawati et al., 2019).

Untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku organisasi profesi akuntan di Indonesia telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai diberlakukan secara efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun sebagai pedoman akuntansi yang lebih sederhana sehingga mudah diterapkan oleh pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan guna memenuhi tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi, terutama bagi pihak-pihak yang tidak memiliki wewenang untuk meminta laporan keuangan khusus sesuai kebutuhan mereka. (IAI, 2018)

Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan yang harus berkualitas karena hasil dari laporan keuangan ini digunakan untuk

proses pengambilan keputusan. Agar kualitas pengambilan keputusan meningkat, maka informasi yang disajikan juga harus berkualitas. Karakteristik dari laporan keuangan yang berkualitas yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Tujuan laporan keuangan adalah sebagian besar untuk pembuatan keputusan ekonomi dan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan terkait dengan kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Akuntansi berbasis *cloud* juga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengatur keuangan secara lebih efisien dan sesuai dengan sasaran bisnis (Antasena et al., 2023).

Pertumbuhan UMKM yang pesat di Kota Kupang masih berhadapan dengan keterbatasan dalam sistem pengelolaan keuangan yang konvensional dan sederhana, yang sejalan dengan inisiatif pemerintah. Oleh karena itu, *Cloud Accounting* dapat berperan sebagai solusi untuk membantu pelaku UMKM mengelola laporan keuangan dengan lebih efisien, transparan, akuntabel, real-time, akurat, dan terintegrasi, tanpa perlu infrastruktur fisik yang rumit. Melalui akses internet, pengusaha dapat memantau arus kas, menyusun laporan keuangan, dan mencatat transaksi kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang hingga 2025, terdapat 17.747 UMKM yang tersebar di 6 kecamatan, dengan Kecamatan Oebobo berkontribusi sebagai penyumbang terbesar kedua. Penelitian ini secara khusus menargetkan UMKM di sektor kuliner di Kecamatan Oebobo, mengingat dinamika transaksi yang tinggi di sektor ini dan potensinya untuk mengadopsi teknologi digital.

Tabel 1.1
Data UMKM di Kota Kupang

Tahun	Jumlah UMKM
2023	17.475 unit
2024	17.747 unit
2025	17.747 unit

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang, 2025

Dengan pertumbuhan jumlah UMKM yang berkelanjutan, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi krusial untuk membangun ekosistem pasar yang sehat dan pengelolaan dana yang lebih tepat. Namun, berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang tahun 2024, belum ada informasi akurat mengenai seberapa luas penggunaan *Cloud Accounting* di kalangan UMKM Kota Kupang.

Tabel. 1.2
Rekapan data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah UMKM	Modal		Omzet (Rp)	Asset (Rp)	Tenaga Kerja	
			Sendiri (Rp)	Luar (Rp)			L	P
1	Alak	3141	15.841.185.000,00	992.500.000,00	8.819.950.000,00	24.929.250.000,00	148	228
2	Kelapa Lima	3481	10.973.190.000,00	356.200.000,00	6.715.845.000,00	17.083.750.000,00	182	185
3	Maulafa	3018	15.601.065.000,00	903.700.000,00	8.232.770.000,00	20.722.000.000,00	167	290
4	Kota Lama	2221	13.502.250.000,00	1.336.000.000,00	5.892.510.000,00	19.763.350.000,00	245	216
5	Kota Raja	2376	9.370.670.000,00	1.221.500.000,00	5.384.360.000,00	16.800.000.000,00	150	236
6	Oebobo	3238	22.172.828.000,00	2.406.800.000,00	9.558.620.000,00	33.158.350.000,00	362	360
	TOTAL	17475	87.461.188.000,00	7.216.700.000,00	44.604.055.000,00	132.456.700.000,00	1254	1421

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang

Berdasarkan data resmi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang, tercatat total 17.747 unit UMKM di Kota Kupang. Penelitian ini secara spesifik berfokus pada UMKM Kuliner yang berlokasi di Kecamatan Oebobo dengan dua alasan utama: Pertama, Kecamatan Oebobo dipilih karena merupakan wilayah dengan konsentrasi UMKM tertinggi, mencapai 3.236 unit, yang menjamin ketersediaan informan yang memadai. Kedua, UMKM Kuliner dipilih sebagai objek studi karena merupakan jenis usaha yang paling dominan

di Kecamatan Oebobo, sehingga hasil analisis tingkat kesiapan adopsi *Cloud Accounting* pada sektor ini akan memberikan implikasi yang paling signifikan bagi populasi UMKM Kota Kupang secara keseluruhan.

Ini merupakan langkah strategis di tengah peningkatan jumlah UMKM di Kota Kupang untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Oebobo, serta sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan UMKM tentang *Cloud Accounting*. Pengelolaan keuangan UMKM Kuliner yang efektif dan efisien dapat berfungsi sebagai indikator dalam laporan keuangan serta sebagai bahan evaluasi kinerja pelaku UMKM di Kota Kupang, khususnya di Kecamatan Oebobo.

Beberapa penelitian dan pengembangan yang dilakukan 3 tahun terakhir juga meneliti terkait *Cloud Accounting* dan efektivitas pelaporan keuangan di UMKM : Efektifitas Pemanfaatan *Cloud Accounting* dalam Pengelolaan Keuangan UMKM Novitasari et al., (2023) mencatatkan hasil bahwa , pencapaian 100% efektivitas pada 7 indikator: keamanan data, kecepatan, ketelitian, variasi laporan, relevansi, keakuratan, dan kualitas informasi. Juga Penghematan waktu penyusunan laporan keuangan dari 3 hari menjadi 1 hari. Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi Berbasis Cloud Wahyudi et al., (2025) mencatatkan hasil bahwa. UMKM yang menggunakan aplikasi akuntansi berbasis cloud mencatat peningkatan laba bersih rata-rata 20%/ Efisiensi operasional meningkat signifikan. Hambatan utama: literasi digital rendah dan biaya awal adopsi tinggi.

Melalui penelitian hasil sebelumnya telaah dari yang beberapa yang dianalisis, diperoleh pemahaman bahwa penggunaan sistem *Cloud Accounting*

secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pelaporan keuangan di sektor UMKM. Judul “Analisis Tingkat Kesiapan UMKM Kota Kupang dalam Mengadopsi *Cloud Accounting* (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Oebobo)” dipilih karena sesuai dengan urgensi dan kebutuhan nyata yang muncul dalam latar belakang penelitian. Transformasi digital yang semakin berkembang menuntut UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi informasi, khususnya dalam pengelolaan keuangan. *Cloud Accounting* hadir sebagai solusi yang mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. Namun, kondisi UMKM di Kecamatan Oebobo menunjukkan bahwa meskipun jumlah UMKM terus meningkat, sebagian besar masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual atau semi digital dan belum terdapat data pasti mengenai sejauh mana teknologi *Cloud Accounting* telah digunakan. Oebobo juga dipilih karena merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah UMKM terbesar dan aktivitas ekonomi tertinggi, terutama di sektor kuliner, sehingga hasil penelitian akan lebih representatif dan bermanfaat. Ditambah lagi, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan *Cloud Accounting* sangat dipengaruhi oleh faktor teknologi, SDM, finansial, dan lingkungan empat indikator yang Anda gunakan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, memilih judul ini sangat relevan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan UMKM untuk bertransformasi digital, memberikan informasi penting bagi pemerintah dan pelaku UMKM, serta mengisi kekosongan data terkait penggunaan *Cloud Accounting* di Kota Kupang khususnya Kecamatan Oebobo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa sebagian besar UMKM di Kota Kupang, khususnya di Kecamatan Oebobo, dalam penerapan sistem *Cloud Accounting* untuk pengelolaan keuangannya, maka peneliti dalam penelitian ini adalah menganalisis :

1. Bagaimana tingkat kesiapan UMKM di Kecamatan Oebobo dalam mengadopsi *Cloud Accounting* ?
2. Apa saja kendala dalam mengadopsi *Cloud Accounting* pada UMKM di Kecamatan Oebobo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis

1. Untuk menganalisis tingkat kesiapan UMKM di Kecamatan Oebobo dalam mengadopsi *Cloud Accounting*
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Oebobo dalam mengadopsi *Cloud Accounting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah dan memperkaya kajian ilmiah di bidang akuntansi, khususnya terkait penerapan teknologi *Cloud Accounting* pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

- 2) Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa tentang digitalisasi akuntansi dan penerapan *Cloud Accounting* di berbagai daerah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pelaku UMKM di Kota Kupang Khususnya Kecamatan Oebobo memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan *Cloud Accounting* dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan profesionalisme usaha.
- 2) Bagi Pemerintah Daerah: Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program pendampingan digitalisasi akuntansi bagi UMKM di Kota Kupang.
- 3) Bagi Akademisi dan Mahasiswa: Sebagai sumber informasi dan bahan kajian dalam memahami hubungan antara penerapan teknologi akuntansi dan kinerja keuangan UMKM untuk pengembangan penelitian kedepan.